

**MUSIK *TERBANGAN* PADA KOMUNITAS SERAI SERUMPUN DI  
DESA SUKARAJA, KABUPATEN LAMPUNG BARAT**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**Refi Adesa Dewi**

**2013045005**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2024**

## ABSTRAK

### MUSIK *TERBANGAN* PADA KOMUNITAS SERAI SERUMPUN DI DESA SUKARAJA, KABUPATEN LAMPUNG BARAT

Oleh

**Refi Adesa Dewi**

Penelitian ini membahas tentang analisis bentuk dan struktur lagu dari penyajian musik *Terbangan* pada komunitas Serai Serumpun di desa Sukaraja, Kabupaten Lampung Barat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk penyajian dan menganalisis lagu-lagu pada musik *Terbangan*. Pendekatan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini didapatkan melalui wawancara pelaku kesenian musik *Terbangan*, pengamatan lapangan, dan dokumentasi berupa rekaman audio yang ditranskrip ke notasi balok. Penulis menggunakan buku dari Erizal Barnawi dan Hasyimkan yang berjudul Musik Perunggu Lampung untuk meneliti bentuk penyajian musik *Terbangan*. Sedangkan untuk menganalisis lagu-lagu musik *Terbangan*, penulis menggunakan buku dari Karl Edmund Prier SJ yang berjudul Ilmu Bentuk Musik. Teknik analisis yang digunakan meliputi tahap pengumpulan data, reduksi data, verifikasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat dua aspek bentuk penyajian dalam musik *Terbangan*. Pertama bentuk penyajian musikal berupa instrumentasi yang terdiri dari *Rebana* dan *Gong* yang dimainkan pada empat lagu yang berjudul *Ilahi*, *Zikir Palembang I*, *Zikir Palembang II*, dan *Muhaimin* serta transkripsi dari lagu-lagu tersebut. kedua bentuk penyajian non musikal meliputi tempat, pendukung, waktu, pemain, tata-tata letak, kostum, tata cahaya, dan penguat suara. Lagu-lagu komunitas Serai Serumpun memiliki keunikan berupa adanya pantun berbahasa Semende dan diiringi pula oleh Tabuh *Ningtingan*, Tabuh Arakan, Tabuh Palembang, Tabuh *Meranjat*, dan Tabuh Muhaimin

Kata Kunci : Komunitas, Serai Serumpun, Musik *Terbangan*, Musikal, Non Musikal, Analisis Bentuk dan Struktur Lagu

## **ABSTRACT**

### **MUSIC *TERBANGAN* IN THE SERAI SERUMPUN COMMUNITY SUKARAJA VILAGE, LAMPUNG BARAT REGENCY**

**By**

**Refi Adesa Dewi**

This research discusses the analysis of song form and structure from the presentation of music *Terbangan* in the Serai Serumpun community Sukaraja village, Lampung Barat Regency. This research aims to describe the form of presentation and analyze the songs in the music *Terbangan*. The approach in this research is descriptive qualitative. The data sources in this research were obtained through interviews with music *Terbangan* artists, field observations, and documentation in the form of audio recordings which were transcribed into notation. The author uses a book by Erizal Barnawi and Hasyimkan entitled Musik Perunggu Lampung to research the form presentation of music *Terbangan*. Meanwhile, to analyze the musical songs of *Terbangan*, the author uses a book by Karl Edmund Prier SJ entitled Ilmu Bentuk Musik. The analysis techniques used include the stages of data collection, data reduction, data verification, data presentation and drawing conclusions.

The results of this research indicate that there are two aspects of the form of presentation in music *Terbangan*. The first form of musical presentation is in the form of instrumentation consisting of *Rebana* and *Gong* played on four songs entitled *Ilahi*, *Zikir Palembang I*, *Zikir Palembang II*, and *Muhaimin* as well as transcriptions of these songs. The two forms of non-musical presentation include place, support, time, players, layout, costumes, lighting and loudspeakers. The songs of the Serai Serumpun community are unique form of *Pantun* in the Semende language and accompanied by *Tabuh Ningtingan*, *Tabuh Arakan*, *Tabuh Palembang*, *Tabuh Meranjat* and *Tabuh Muhaimin*.

**Key Words :** Community, Serai Serumpun, Music *Terbangan*, Musical, Non-Musical, Analysis of Song Form and Structure

**MUSIK *TERBANGAN* PADA KOMUNITAS SERAI SERUMPUN DI DESA  
SUKARAJA, KABUPATEN LAMPUNG BARAT**

**Oleh**

**Refi Adesa Dewi**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Program Studi Pendidikan Musik  
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2024**



Judul : **MUSIK TERBANGAN PADA KOMUNITAS SERAI  
SERUMPUN DI DESA SUKARAJA, KABUPATEN  
LAMPUNG BARAT**

Nama Mahasiswa : **Refi Adesa Dewi**

NPM : **2013045005**

Program Studi : **Pendidikan Musik**

Jurusan : **Pendidikan Bahasa dan Seni**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



1. **Komisi Pembimbing**

**Erizal Barnawi, M.Sn.**  
NIK 231804900517101

**Agung Hero Hernanda, M.Sn.**  
NIP 199106012019031015

2. **Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni**

**Dr. Sumarti, M. Hum.**  
NIP 197003181994032002



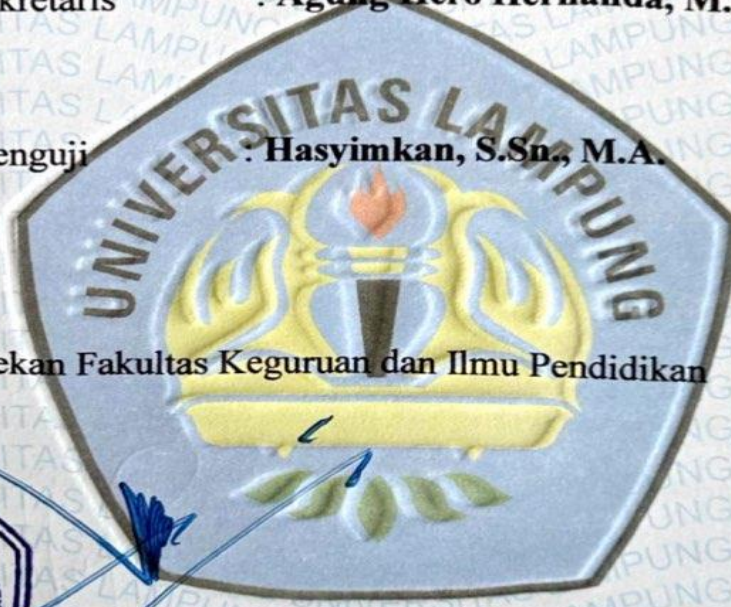
**MENGESAHKAN**

1. Tim Penguji

Ketua : **Erizal Barnawi, M.Sn.**

Sekretaris : **Agung Hero Hernanda, M.Sn.**

Penguji : **Hasyimkan, S.Sn., M.A.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

**Prof. Dr. Sunyono, M.Si.**  
NIP 196512301991111001



**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 10 Juni 2024**



## PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Refi Adesa Dewi  
NPM : 2013045005  
Program Studi : Pendidikan Musik  
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “**Musik Terbangun Pada Komunitas Serai Serumpun Di Desa Sukaraja, Kabupaten Lampung Barat**” adalah hasil karya saya sendiri, dan sepanjang pengetahuan saya tidak berisi materi yang telah dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain atau telah dipergunakan dan diterima sebagai persyaratan studi pada universitas atau intitusi lain.

Bandar Lampung, 10 Juni 2024

Yang menyatakan,



Refi Adesa Dewi  
NPM 2013045005

## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Refi Adesa Dewi, lahir di desa Sukaraja pada tanggal 07 September 2002, penulis anak kedua dari dua bersaudara, penulis anak dari pasangan Bapak Samsul Bahri dan Ibu Yuliana. Jenjang pendidikan yang sudah pernah ditempuh penulis mulai dari Taman Kanak-Kanak Merpati Emas selesai pada tahun 2008, Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Sukaraja selesai pada tahun 2014, Sekolah Menengah Pertama (SMP) 2 Way Tenong selesai pada tahun 2017, Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Way Tenong selesai pada tahun 2020. Pada tahun 2020, penulis diterima sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Musik, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN).

Semasa perkuliahan, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Gunung Katun, Kecamatan Baradatu, Kabupaten Way Kanan, dan diberlangsungkan juga dengan kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) selama 50 hari di UPT SMP Negeri 2 Baradatu. Pada tahun 2023 penulis melakukan penelitian terhadap komunitas Serai Serumpuun yang berada di desa Sukaraja, Kecamatan Way Tenong, Kabupaten Lampung Barat untuk meraih gelar sarjana pendidikan.



## MOTTO

*“Dan apabila dibacakan Al-qur’an, simaklah dengan baik dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat”*  
(Q.S. 7:204).

*“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan ada pada diri mereka sendiri.”*  
(QS. Ar-Ra’du :11)

*“Jadikan kesulitan sebagai tantangan jangan menjadikan kesulitan sebagai hambatan, apalagi banyak alasan”*  
(Dr. M. Zainuri Nur, MS.I., :99)

## **PERSEMBAHAN**

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dilancarkan dan dimudahkan menyusun skripsi ini. Untuk itu penulis menyampaikan rasa syukur dan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua, Bapak Samsul Bahri dan Ibu Yuliana, terima kasih atas segala besarnya cinta dan kasih sayang serta doa yang tak pernah henti-hentinya di ucapkan, sehingga inilah salah satu bentuk ketulusan bakti teruntuk kalian yang sangat penulis cintai.
2. Kakak Rhizki Setia Budi, terima kasih untuk motivasi yang selalu ditanamkan kepada penulis sehingga bisa tetap semangat bertanggung jawab atas apa yang telah dimulai.
3. Seluruh keluarga besar, terima kasih selalu menyertai dengan doa dan pengaruh positif yang telah diberikan untuk meraih kesuksesan penulis.
4. Para pendidik yang penulis hormati, terima kasih atas segala Ilmu dan nasehat serta bimbingan yang diberikan selama ini. Terima kasih untuk semua pengalaman berharga dan pelajaran hidup agar penulis mampu menghadapi kehidupan.
5. Semua teman-teman seperjuangan, terima kasih sudah hadir memberikan segala canda tawa, kebersamaan, kekonyolan, dan waktu berharga yang telah dihabiskan bersama penulis.
6. Almamater tercinta Universitas Lampung.

## SANWACANA

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah hirabbil'alamin, puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kenikmatan berupa kesehatan jasmani dan rohani, energi yang luar biasa, serta hati yang tulus dan ikhlas. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Musik Terbangun Pada Komunitas Serai Serumpun Di Desa Sukaraja, Kabupaten Lampung Barat”** ini dengan baik sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan program studi Pendidikan Musik di Universitas Lampung.

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., selaku rector Universitas Lampung.
2. Prof. Dr. Sunyono, M. Si., selaku dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.
3. Dr. Sumarti, M. Hum., selaku kepala Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Universitas Lampung.
4. Hasyimkan, S.Sn., M.A., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Musik Universitas Lampung dan selaku pembahas. Terima kasih atas bimbingan, dan nasehat, yang diberikan kepada penulis.
5. Erizal Barnawi, M.Sn., selaku pembimbing I. Terima kasih atas Ilmu, kesabaran, waktu yang telah diberikan selama penulis menyusun skripsi ini.
6. Agung Hero Hernanda, M.Sn., selaku pembimbing II. Terima kasih atas semua arahan dan dukungan diberikan selama penulis menyusun skripsi ini.



7. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Musik, terima kasih telah memberikan banyak sekali ilmu pengetahuan kepada penulis.
8. Kepada kedua orang tua yaitu Bapak Samsul Bahri dan Ibu Yuliana, terima kasih atas dukungan moril dan materi untuk anakmu ini dalam menyelesaikan pendidikan.
9. Nenek dan kakek yaitu Serun, Masura, Alm. Hasan Basri, Almh. Cik Ibah, terima kasih atas besarnya kasih sayang dan nasehat yang tak hentinya diberikan untuk bekal hidup penulis.
10. Kakak Rhizki, Mamang Kobre, Bibi Lia, Ayuk Fityah terima kasih atas dukungan dan motivasi yang diberikan kepada penulis.
11. Sepupu dan keponakan, Monica, Alfino, Arkanza, Alesha, Aisyah, Aqila, terima kasih sudah hadir ke dunia ini dengan sangat lucu dan menghibur dikala penulis sedang lelah.
12. Seluruh keluarga besar, terima kasih atas dukungan dan kebaikan yang selalu diberikan secara tulus kepada penulis.
13. Lisa Harida dan Nendo Ferdianto terima kasih sudah menyediakan pundak untuk menangis dan kehadirannya saat penulis membutuhkan perhatian.
14. Sahabat, Anggy, Indri, Meri, Ana, Vera, Shintya, terima kasih sudah hadir mendengarkan segala keluh kesah penulis.
15. Teman Pendidikan Musik angkatan 2020 terutama Della, Chintyasari, Hafid, Alfina, Meita, Rifanza, terima kasih sudah menjadi teman terbaik selama proses perkuliahan dengan penuh ketulusan.
16. Seluruh pihak komunitas Serai Serumpun dan pihak narasumber terima kasih sudah banyak membantu terlaksananya penelitian ini dan pengalaman berharga yang telah diberikan kepada penulis.

Bandar Lampung, 10 Juni 2024

Penulis

Refi Adesa Dewi  
NPM 2013045005

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>ii</b>
<b>MENYETUJUI</b> .....	<b>v</b>
<b>MENGESAHKAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA</b> .....	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>viii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>ix</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>x</b>
<b>SANWACANA</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xix</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.5 Ruang Lingkup Penelitian .....	7
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>9</b>
2.1 Penelitian Terdahulu.....	9
2.2 Landasan Teori .....	11
2.2.1 Analisis Musikal dan Non Musikal.....	11
2.2.1.1 Aspek Musikal .....	11
2.2.1.2 Aspek Non Musikal .....	13
2.2.2 Analisis Bentuk Musik .....	16
2.2.2.1 Unsur-Unsur Musik .....	16
2.2.2.2 Tanda Ekspresi Musik Musik .....	17
2.2.2.3 Bentuk dan Struktur Musik .....	19

2.3 Kerangka Berpikir .....	24
<b>III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>27</b>
3.1 Desain Penelitian .....	27
3.2 Lokasi dan Sasaran Penelitian .....	27
3.3 Sumber Data .....	27
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	28
3.4.1 Observasi .....	28
3.4.2 Wawancara .....	28
3.4.3 Dokumentasi.....	31
3.5 Instrumen Penelitian.....	31
3.6 Teknik Keabsahan Data.....	32
3.7 Teknik Analisis Data .....	32
3.7.1 Pengumpulan Data .....	33
3.7.2 Reduksi Data .....	33
3.7.3 Verifikasi Data .....	33
3.7.4 Penyajian Data.....	34
3.7.5 Penarikan Kesimpulan.....	34
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>35</b>
4.1 Gambaran Umum Komunitas Serai Serumpun .....	35
4.2 Bentuk Penyajian Musik <i>Terbangan</i> Komunitas Serai Serumpun.....	37
4.2.1 Aspek Musikal.....	37
4.2.1.1 <i>Instrument</i> .....	37
4.2.1.2 Tangga Nada .....	40
4.2.1.3 Nama-Nama Tabuhan .....	45
4.2.1.4 Transkripsi .....	51
4.2.2 Aspek Non Musikal.....	52
4.2.2.1 Tempat .....	52
4.2.2.2 Pendukung .....	54
4.2.2.3 Waktu .....	55
4.2.2.4 Pemain .....	55
4.2.2.5 Kostum .....	58
4.2.2.6 Pengeras Suara .....	59
4.3 Analisis Lagu-lagu Pada Musik <i>Terbangan</i> Komunitas Serai Serumpun..	60
4.3.1 Analisis Lagu Ilaihi .....	61
4.3.2 Analisis Lagu Zikir Palembang I .....	69
4.3.3 Analisis Lagu Zikir Palembang II .....	74
4.3.4 Analisis Lagu Muhaimin.....	78



<b>V. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>89</b>
5.1 Kesimpulan.....	89
5.2 Saran.....	91
<b>KEPUSTAKAAN.....</b>	<b>93</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>94</b>
<b>GLOSSARIUM .....</b>	<b>98</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>105</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 2. 1 Contoh Tangga Nada.....	13
Gambar 2. 2 Contoh Kalimat Pertanyaan.....	21
Gambar 2. 3 Contoh Kalimat Jawaban.....	21
Gambar 2. 4 Contoh Ulangan Harafiah.....	21
Gambar 2. 5 Contoh Sekuen Naik.....	22
Gambar 2. 6 Contoh Sekuen Turun.....	22
Gambar 2. 7 Contoh Pembesaran Interval .....	22
Gambar 2. 8 Contoh Pemerkecilan Interval .....	23
Gambar 2. 9 Contoh Pembalikan .....	23
Gambar 2. 10 Contoh Pembesaran Nilai Nada .....	23
Gambar 2. 11 Contoh Pemerkecilan Nilai Nada .....	24
Gambar 2. 12 Kerangka Berpikir .....	25
Gambar 4. 1 Komunitas Serai Serumpun di Desa Sukaraja.....	35
Gambar 4. 2 <i>Instrument Rebana Tanpa Cuping</i> .....	39
Gambar 4. 3 <i>Instrument Rebana Yang Memiliki Cuping</i> .....	39
Gambar 4. 4 <i>Instrument Gong Kecil dan Pemukul Gong</i> .....	40
Gambar 4. 5 Tangga Nada D mayor .....	41
Gambar 4. 6 Tangga Nada E mayor.....	41
Gambar 4. 7 Salah Satu Syair Lagu Milik Komunitas Serai Serumpun .....	42
Gambar 4. 8 Kitab Zikir Karya Al- Habib Ahmad Milik Guru Ngaji Novri .....	43
Gambar 4. 9 Kitab Zikir Karya M. Saleh Milik Guru Ngaji Novri .....	44
Gambar 4. 10 Syair pantun Milik Komunitas Serai Serumpun .....	44
Gambar 4. 11 Kitab Zikir Karya Al- Habib Abu Bakar milik Guru Ngaji Novri .....	45
Gambar 4. 12 Pola Tabuh <i>Ningtingan</i> .....	46
Gambar 4. 13 Pola Tabuh Arakan 1 .....	47
Gambar 4. 14 Pola Tabuh Arakan 2.....	47
Gambar 4. 15 Pola Tabuh Arakan 3.....	48
Gambar 4. 16 Pola Tabuh Palembang.....	48
Gambar 4. 17 Pola Tabuh Meranjat .....	49

Gambar 4. 18 Pola Tabuh Muhaimin 1 .....	50
Gambar 4. 19 Pola Tabuh Muhaimin 2 .....	50
Gambar 4. 20 Pola Tabuh Muhaimin 3 .....	50
Gambar 4. 21 Musik <i>Terbangan</i> Komunitas Serai Serumpun di Jalan Raya .....	53
Gambar 4. 22 Musik <i>Terbangan</i> Komunitas Serai Serumpun di atas Panggung .....	53
Gambar 4. 23 Komunitas Serai Serumpun di Dalam Rumah Tuan Rumah .....	53
Gambar 4. 24 Tempat Latihan Musik <i>Terbangan</i> di Rumah Bapak Karmadi .....	54
Gambar 4. 25 Masyarakat Sebagai Pendukung Musik <i>Terbangan</i> .....	54
Gambar 4. 26 Tuan Rumah Sebagai Pendukung Musik <i>Terbangan</i> .....	54
Gambar 4. 27 Pemain <i>Rebana</i> Komunitas Serai Serumpun .....	57
Gambar 4. 28 Penari Komunitas Serai Serumpun .....	57
Gambar 4. 29 Pemain <i>Gong</i> Komunitas Serai Serumpun .....	57
Gambar 4. 30 Kostum Komunitas Serai Serumpun .....	58
Gambar 4. 31 Kostum Komunitas Serai Serumpun .....	58
Gambar 4. 32 Kostum Penari Komunitas Serai Serumpun .....	59
Gambar 4. 33 Kostum Komunitas Serai Serumpun .....	59
Gambar 4. 34 Salon Pada Musik <i>Terbangan</i> di atas Panggung .....	60
Gambar 4. 35 Mixer dan Microphone pada musik <i>Terbangan</i> diatas panggung .....	60
Gambar 4. 36 Ritme Tabuh Ningtingan .....	63
Gambar 4. 37 Ritme Tabuh Arakan 1 .....	63
Gambar 4. 38 Bentuk Musik dan Kalimat Bagian A Lagu Ilahi .....	65
Gambar 4. 39 Bentuk Musikk dan Kalimat Bagian B Lagu Ilahi .....	66
Gambar 4. 40 Ritme Tabuh Arakan 2 .....	67
Gambar 4. 41 Ritme Tabuh Arakan 3 .....	68
Gambar 4. 42 Bentuk Musik dan Kalimat Bagian A Lagu .....	72
Gambar 4. 43 Kode Pembuka Dari Tabuh Palembang .....	72
Gambar 4. 44 Kode Penutup Lagu Zikir Palembang I .....	73
Gambar 4. 45 Bentuk Musik dan Kalimat Bagian A Lagu Zikir Palembang II ..	76
Gambar 4. 46 Ritme Tabuh Meranjat .....	77
Gambar 4. 47 Kode Penutup Lagu Zikir Palembang II .....	78
Gambar 4. 48 Bentuk Musik dan Kalimat Bagian A Lagu Muhaimin .....	82
Gambar 4. 49 Ritme Tabuh Muhaimin 1 .....	83
Gambar 4. 50 Bentuk Musik dan Kalimat Bagian B Lagu Muhaimin .....	84
Gambar 4. 51 Ritme Tabuh Muhaimin 2 .....	85
Gambar 4. 52 Bentuk Musik dan Kalimat Bagian C Lagu Muhaimin .....	86
Gambar 4. 53 Ritme Tabuh Muhaimin 3 .....	87



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
Tabel 2. 1 Istilah Tempo .....	17
Tabel 2. 2 Istilah Dinamik.....	18
Tabel 2. 3 Istilah Gaya .....	19
Tabel 2. 4 Bentuk Lagu .....	20
Tabel 3. 1 Daftar Pertanyaan Umum Untuk Narasumber .....	29
Tabel 3. 2 Daftar Pertanyaan Khusus Untuk Narasumber .....	30
Tabel 4. 1 Anggota Komunitas Serai Serumpun di Desa Sukaraja.....	56

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
Lampiran 1 .....	106
Lampiran 2 .....	117
Lampiran 3 .....	122
Lampiran 4 .....	125
Lampiran 5 .....	105
Lampiran 6 .....	105
Lampiran 7 .....	105
Lampiran 8 .....	105
Lampiran 9 .....	105
Lampiran 10 .....	105
Lampiran 11 .....	106

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Lampung merupakan salah satu provinsi di Indonesia dengan ibu kota Bandar Lampung yang menjadi pusat pemerintahannya. Mulanya Lampung termasuk ke dalam Provinsi Sumatera Selatan, akan tetapi pada tanggal 18 Maret 1964 ditingkatkan oleh Presiden Ir. Soekarno menjadi pemerintah daerah tingkat 1 yaitu ditetapkan dengan nama Provinsi Lampung (Barnawi & Roveneldo, 2021:15). Selanjutnya Erizal Barnawi & Roveneldo juga menyebutkan bahwa Lampung sebagai miniatur Indonesia karena terdiri dari berbagai macam etnik, suku dan budaya. Dari masing-masing etnik, suku maupun budayanya, tentu saja menjadikan Lampung kaya akan bahasa dan kesenian.

Bahasa dan Kesenian sangat erat hubungannya dengan kebudayaan. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Koentjaraningrat dalam Erizal Barnawi & Roveneldo (2020:7) bahwa ada dua unsur di dalam kebudayaan yaitu *bahasa* sebagai alat berkomunikasi verbal dan *kesenian* yang mampu memberikan keindahan, kegunaan, serta rasa senang. Jika dari sudut pandang cara menikmatinya, kesenian bisa dinikmati dengan mata dan telinga seperti seni rias, seni musik, seni sastra, seni vokal, dan seni gerak (Barnawi & Roveneldo, 2020:7).

Kesenian-kesenian yang telah disebutkan oleh Erizal Barnawi & Roveneldo memiliki keunggulan, tata cara hidup, dan kecirikhasan daerah asalnya. Sehingga akan terbentuk kearifan lokal dari adanya budaya masyarakat. Kearifan lokal merupakan hasil budaya di masa lalu yang secara berkelanjutan atau terus-menerus dijalankan. Tidak diketahui kapan pastinya terbentuknya kearifan lokal, tetapi umumnya melalui cerita yang disampaikan secara lisan

dari generasi ke generasi. Sejalan dengan pendapat dari Erizal Barnawi & Roveneldo (2020:50) minimnya metode belajar dengan notasi angka maupun balok, menyebabkan masih diterapkannya metode *Oral Language*, yakni diucapkan secara lisan pada saat berlatih. Hal ini membuktikan lampung terus menjalankan budaya dan adat istiadatnya.

Adat istiadat merupakan suatu kebiasaan yang dilakukan oleh kalangan masyarakat secara turun temurun yang menjadikan kebiasaan nenek moyang tetap terjaga sampai dengan sekarang (Arief, 2017:101). Adat istiadat yang masih ada dan terjaga hingga sekarang yaitu adat masyarakat Semende di Kabupaten Lampung Barat. Menurut (Barnawi & Roveneldo, 2021:15) Kabupaten Lampung Barat merupakan salah satu kabupaten dari 15 daerah Kabupaten dan kota yang ada di provinsi Lampung. Berbagai kesenian maupun kebudayaan lokalnya dijaga tetap eksis dan lestari sampai dengan saat ini antara lain: Orkes Gambus Lampung, *Nyambai*, *Hadra*, *Muayak* dan pesta budaya *Sekura*, musik *Terbangan* (Wijaya & Aswar, 2018:81)

Dari berbagai kebudayaan yang ada di Kabupaten Lampung Barat, musik *Terbangan* merupakan salah satu kesenian yang ada di Kabupaten Lampung Barat. Menurut ketua komunitas Bapak Damiri mengatakan kesenian musik *Terbangan* terus dilestarikan oleh masyarakat Semende khususnya pada komunitas Serai Serumpun di desa Sukaraja, Kabupaten Lampung Barat. Berdasarkan data dari sensus desa, desa Sukaraja merupakan salah satu dari delapan desa di wilayah Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat. Pada saat ini penduduk Sukaraja sebanyak 2.889 jiwa tidak hanya Semende tapi juga terdiri dari berbagai macam suku dan etnis seperti Lampung, Jawa, Madura, Batak dan lain sebagainya. Tetapi mayoritas di dominasi oleh Suku Semende dan agamanya beragama Islam (Wawancara. M. Amin, 14 September di desa Sukaraja).

Masyarakat Semende terjadi penyebaran di beberapa daerah seperti di Sumatera Selatan, Lampung, dan Bengkulu tidak membuat adat yang dimiliki berubah (Efrianto, 2017:618). Pelaksanaan adat istiadat yang dilaksanakan oleh masyarakat Semende sangat teguh sehingga tetap sama dan

dipertahankan hingga sekarang. Hal ini sejalan dengan pendapat Efrianto (2017:618) masyarakat Semende pada kesehariannya sejak zaman dahulu memang sudah dikenal dengan ketaatan dalam menjalankan syariat Islam yang dianutnya dan juga memiliki keteguhan dalam melaksanakan kebiasaan tradisional (adat dan budaya) dari pewarisan leluhurnya.

Desa Sukaraja di Kecamatan Way Tenong, Kabupaten Lampung Barat memiliki komunitas musik *Terbangan* atau biasa disebut dengan istilah Serai Serumpun (Wawancara, Damiri, 23 April 2023 di desa Sukaraja). Menurut Septiana, dkk (2016:143) musik *Terbangan* memiliki kebiasaan yaitu diharuskan dimainkan secara berkelompok mulai dari tiga orang atau lebih karena prinsip bermain musik *Terbangan* pada dasarnya adalah bersahut-sahutan, juga demikian untuk nyanyiannya. Dari pernyataan Septiana dapat ditarik kesimpulan bahwa di desa Sukaraja memang sudah terlaksana kebiasaan kesenian musik *Terbangan* terlihat dengan terbentuknya komunitas Serai Serumpun. Menurut Bapak Damiri selaku ketua komunitas Serai Serumpun, komunitas ini sudah berdiri sepuluh tahun lamanya yang terdiri dari dua puluh orang. Selanjutnya Bapak Damiri juga mengatakan anggota Serai Serumpun hanya terdiri dari laki-laki saja. komunitas Serai Serumpun telah melakukan berbagai upaya agar adat istiadat musik *Terbangan* tetap lestari.

Melihat pendapat Efrianto diatas sudah jelas bahwa adat dan budaya masyarakat Semende dipengaruhi sangat kuat oleh nafas Islam. Menurut tokoh adat Semende yang ada di Sukaraja yaitu Bapak Karmadi nafas Islam yang kental pada masyarakat Semende khususnya di desa Sukaraja, Kabupaten Lampung Barat terlihat dari pengemasan lagu, musik, lirik, dan tarian Islami dari pengaruh budaya Islam Melayu. Bapak Karmadi juga mengungkapkan bahwa kebudayaan melayu pada masyarakat Semende bisa dilihat dari bahasa yang digunakan. Bahasa pada masyarakat Semende yaitu menggunakan huruf akhiran "e".

Dari hasil pengamatan peneliti terlihat bahwa musik *Terbangan* memiliki nilai kesenian nampak dari doa-doa yang penuh dengan penghayatan disertai Irama

dan nada khusus sehingga menciptakan seni suara yang baik pada musik *Terbangan* di komunitas Serai Serumpun di desa Sukaraja. Dari doa yang diucapkan dengan kalimat-kalimat indah tentunya akan membentuk sebuah sastra. Kemudian menyertakan gerak dan irama pun akan mengatur suatu tarian. Dimana di dalam tarian tentu saja diperlukan pengiring berupa bunyi yang menjadikan sebuah musik. Aktivitas berkesenian masyarakat Semende inilah terwujud melalui adanya musik *Terbangan*.

Musik *Terbangan* pada masyarakat Semende merupakan alat musik yang dimainkan bersama-sama dengan cara dipukul. Kata *Terbangan* diartikan sebagai kata ngapung, hal ini dikarenakan ada sebuah anggapan bahwasanya Allah SWT berada di langit ketujuh dan untuk mencapainya, disimbolkan melalui alat musik yang disebut terbang (Wawancara, Karmadi, 3 Juni 2023 di desa Sukaraja). Alat musik *Terbang* ini tentu saja menjadi penghubung antara manusia dengan Allah SWT dalam wujud adanya tabuhan dan syair shalawat. Didapatkan juga data bahwa musik *Terbangan* merupakan seni musik Islam yang sangat populer di Lampung tidak hanya pada suku Semende tetapi juga pada tradisi Lampung (Wawancara, Andi Wijaya, 6 Oktober 2023 di Bandar Lampung).

Menurut Septiana, dkk (2016:146) musik *Terbangan* sama halnya dengan penyebutan *Rebana* yang terbuat dari kulit kayu dan kulit binatang tetapi untuk pembuatannya diutamakan Kulit Kambing dan Kulit Biawak. *Rebana* ini untuk mengiringi lagu-lagu bernafaskan Islam berasal dari kata *Robbana*, yang artinya Tuhan Kami (Yulia, dkk 2016:2). Selanjutnya Septiana juga mengungkapkan bahan lain yang juga digunakan adalah kayu dari pohon yang keras yang dibentuk melingkar sebagai bingkai untuk memasang Kulit dan pada bagian sisi *Terbangan* terdapat Kuping 2-4 buah dan ada juga yang juga tidak menggunakan Kuping. Bagian Kuping terbuat dari lempengan kuningan berbentuk bulat.

Musik *Terbangan* dimainkan secara kelompok oleh komunitas Serai Serumpun menggunakan alat musik *Terbangan* atau *Rebana*, dan *Gong* (Wawancara, Muhazrimin, 3 Juni 2023, di desa Sukaraja). Pengemasan musik



*Terbangan* dengan cukup meriah dan menarik. Misalnya pada saat mengiringi prosesi pernikahan seorang *Tunggu Tubang*. Musik *Terbangan* akan dimainkan dengan cara berjalan mengelilingi kampung untuk mengiringi pengantin yang sekaligus menjadi tontonan dan hiburan bagi masyarakat sekitar. Ketika Shalawat dinyanyikan kemudian diiringi dengan alat musik setiap peralihan, Shalawat satu ke Shalawat berikutnya ditandai dengan permainan *Terbangan* serta *Rudat*, *Rudat* disini adalah tarian yang mengiringi setiap lantunan Shalawat dan permainan *Terbangan* sambil berjalan dengan menggerakkan kepala dan menggerakkan kaki dan tangan.

Pengemasan musik *Terbangan* ada dalam acara pernikahan adat, menghantar naik haji, dan *Khitanan* masyarakat Semende . Namun pada penelitian ini, peneliti tertarik dengan arak-arakan musik *Terbangan* Pengemasan yang ada dalam pernikahan adat masyarakat Semende yaitu pernikahan seorang *Tunggu Tubang*. *Tunggu Tubang* adalah seorang perempuan yang memiliki tugas untuk menunggu tempat berkumpulnya keluarga besar. Di mana tugas ini diberikan kepada anak perempuan tertua setelah adanya kesepakatan di dalam adat. Ketika anak perempuan tertua menikah maka dengan sendirinya akan menjadi seorang *Tunggu Tubang*. *Tunggu Tubang* memiliki tanggung jawab dan hak karena mendapat pengakuan istimewa dibandingkan saudara-saudaranya yang lain. *Tunggu Tubang* menjadi ciri khas dari adat Semende , tetapi jabatan seorang *Tunggu Tubang* tidak bersifat permanen tetapi bisa saja dihentikan atau pada masyarakat Semende disebut dengan disilirkan. Hal ini tentu saja bisa terjadi apabila adanya kesepakatan keluarga besar.

Meskipun musik *Terbangan* digunakan untuk arak-arakan pada adat pernikahan, pertunjukannya memiliki keunikan dan berkaitan dengan dakwah sebab pada syair atau vokal yang dinyanyikan biasanya berisi tentang kisah teladan dan riwayat Nabi Muhammad SAW (Wawancara, Karmadi 3 Juni 2023 di desa Sukaraja). Tidak sampai di situ saja Bapak Karmadi juga menjelaskan penyajian vokal juga ada di dalamnya. Vokal nyanyian pada musik *Terbangan* menggunakan bahasa Arab dan diselingi oleh pantun

berbahasa Semende . pada masyarakat Semende menggunakan huruf akhiran "e", begitu pula dengan pantunnya disampaikan dengan akhiran "e".

Berdasarkan penguraian latar Belakang diatas maka peneliti akan memfokuskan untuk meneliti bentuk-bentuk penyajian musik *Terbangan* dan menganalisis lagu-lagu musik *Terbangan* pada komunitas Serai Serumpun yang berada di Desa Sukaraja, Kabupaten Lampung Barat.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Adapun masalah yang di rumuskan pada penelitian adalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana bentuk penyajian musik *Terbangan* pada komunitas Serai Serumpun di desa Sukaraja, Kabupaten Lampung Barat ?
- 1.2.2 Bagaimana analisis lagu-lagu musik *Terbangan* pada komunitas Serai Serumpun di desa Sukaraja, Kabupaten Lampung Barat ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan oleh peneliti, untuk menjawab permasalahan tersebut maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

- 1.3.1 Untuk mengetahui bentuk penyajian musik *Terbangan* pada komunitas Serai Serumpun di desa Sukaraja, Kabupaten Lampung Barat.
- 1.3.2 Untuk mendeskripsikan bentuk penyajian musik *Terbangan* pada komunitas Serai Serumpun di desa Sukaraja, Kabupaten Lampung Barat.
- 1.3.3 Untuk mengetahui analisis lagu-lagu musik *Terbangan* pada komunitas Serai Serumpun di desa Sukaraja, Kabupaten Lampung Barat.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat dipaparkan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut:

- 1.4.1 Bagi Peneliti  
Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti akan tradisi budaya masyarakat Semende yaitu salah satunya dalam hal

keilmuan meneliti bentuk penyajian dan analisis lagu-lagu pada musik *Terbangan* di komunitas Serai Serumpun yang berada di desa Sukaraja, Kabupaten Lampung Barat.

#### 1.4.2 Bagi pendidikan dan Ilmu Pengetahuan

Dapat dijadikan sebagai wadah informasi untuk penelitian selanjutnya dan sebagai tambahan referensi di bidang pendidikan musik.

#### 1.4.3 Bagi Masyarakat

Dapat dijadikan sebagai tambahan informasi dalam keilmuan pada masyarakat dan memiliki manfaat untuk tokoh-tokoh atau lembaga berkepentingan dalam masyarakat.

#### 1.4.4 Bagi Objek Yang Diteliti

Bagi Komunitas Serai Serumpun diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi bahan bacaan, pembelajaran dalam keilmuan bentuk penyajian dan analisis lagu-lagu musik *Terbangan* pada komunitas Serai Serumpun yang berada di desa Sukaraja, Kabupaten Lampung Barat.

### **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Adapun ruang lingkup penelitian yang dapat dipaparkan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut:

#### 1.5.1 Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah musik *Terbangan* yang berada di desa Sukaraja, Kabupaten Lampung Barat.

#### 1.5.2 Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah narasumber yaitu pengurus komunitas Serai Serumpun, anggota komunitas Serai Serumpun, tokoh adat masyarakat Semende, Guru ngaji, praktisi musik, dan Guru di Komunitas Serai Serumpun yang berada di desa Sukaraja, Kabupaten Lampung Barat.

### 1.5.3 Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di rumah pengurus komunitas Serai Serumpun, rumah anggota komunitas Serai Serumpun, rumah guru ngaji, dan rumah tokoh adat yang berada di desa Sukaraja, Kabupaten Lampung Barat.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Penelitian Terdahulu

Peneliti telah melakukan penyusunan penulisan ini dengan mencari informasi melalui berbagai sumber baik itu dari penelitian-penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya oleh peneliti lain, yang tentu saja bisa dijadikan sebagai acuan, perbandingan, dan dasar teori yang tentunya berkaitan dengan judul yang digunakan. Adapun karya ilmiah yang dimaksudkan penulis adalah sebagai berikut:

Penelitian relevan yang pertama oleh Septiana Opta, dkk (2016) berjudul *Nilai Budaya Pertunjukan Musik Terbangan Pada Masyarakat Semende*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai-nilai budaya berkenaan hubungan manusia dengan Tuhan, Alam, kerja, dan waktu. Pada penelitian ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama meneliti musik *Terbangan* sebagai objeknya. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada fokus yang ingin diteliti, di mana ada penelitian tersebut berfokus melihat nilai-nilai budaya yang ada pada musik *Terbangan* yang berada di desa Tunggul Bute sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berfokus bentuk penyajian musik *Terbangan* yang berada di desa Sukaraja.

Penelitian relevan kedua oleh Arief, dkk (2017) berjudul *Kesenian Musik Terbangan Di Sanggar Tunas Muda Kabupaten Lahat Dalam Perspektif Aksiologi: Kajian Dalam Konteks Sosial Budaya*. Penelitian ini membahas unsur dan struktur musik *Terbangan* yang berada di kabupaten Lahat. Pada penelitian ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama berfokus pada unsur musikal dan non musikal pada musik *Terbangan*. Namun terdapat perbedaan,

penelitian tersebut hanya mendeskripsikan unsur musikal dan non musikal musik *Terbangan* di kabupaten Lahat sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti tidak hanya mendeskripsikan tetapi juga menganalisis lagu-lagu pada musik *Terbangan* di Kabupaten Lampung Barat.

Penelitian relevan ketiga oleh Sandika, dkk (2022) berjudul Bentuk Dan Struktur Musik Rodat Di Kabupaten Empat Lawang. Penelitian ini membahas bentuk Penyajian Musik Rodat mulai dari *instrument*, vokal hingga lagu-lagu pada musik Rodat. Pada penelitian ini memiliki kesamaan pada objek penelitiannya, yaitu sama-sama membahas musik Rodat dari aspek musikal dan analisis lagunya. namun terdapat perbedaan, penelitian tersebut hanya membahas 2 aspek, yaitu aspek musikal dan analisis lagu tidak membahas aspek non musikal sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti membahas musik dari segala aspek, yaitu aspek musikal, aspek non musikal dan analisis lagu pada sebuah pertunjukan.

Penelitian relevan selanjutnya oleh Efrianto. A, (2019) berjudul Struktur Masyarakat Semende di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan struktur masyarakat Semende dalam sistem leluhurnya. Pada penelitian ini memiliki kesamaan pada subjek penelitiannya, yaitu masyarakat Semende . Tetapi terdapat perbedaan dari sudut pandang penelitiannya. Penelitian tersebut hanya melihat masyarakat Semende dari sudut pandang struktur masyarakatnya saja yang berada di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan melihat masyarakat dari sudut pandang hasil kesenian masyarakat Semende , yaitu musik *Terbangan* yang berada di Kabupaten Lampung Barat.

Penelitian relevan kelima oleh Wijaya & Aswar (2021) berjudul Upaya Pelestarian Kesenian Dan Budaya Lokal Di Kabupaten Lampung Barat. Penelitian ini memberikan penjelasan upaya pelestarian terhadap kesenian Orkes Gambus Lampung. Pada penelitian ini memiliki kesamaan pada tempat penelitiannya, yaitu sama-sama bertempat di Kabupaten Lampung Barat dan sama-sama kesenian Lampung Barat. Tetapi terdapat perbedaan terlihat dari



objek penelitiannya. Penelitian tersebut difokuskan pada Orkes Gambus Lampung. sedangkan penelitian yang akan dilakukan difokuskan pada musik *Terbangan*.

## **2.2 Landasan Teori**

Teori yang digunakan untuk meneliti bentuk penyajian musik *Terbangan* pada komunitas Serai Serumpun di desa Sukaraja, Kabupaten Lampung Barat terdapat dua teori. Penulis menggunakan buku yang ditulis oleh Erizal Barnawi dan Hasyimkan dengan judul buku Musik Perunggu Lampung. Di dalam buku tersebut menjelaskan tentang teori konsep musikal dan non musikal. Sedangkan untuk menganalisis lagu-lagu pada musik *Terbangan* di komunitas Serai Serumpun yang berada di desa Sukaraja, Kabupaten Lampung Barat, penulis menggunakan buku yang ditulis oleh Karl Edmund Prier SJ berjudul Ilmu Bentuk Musik dengan didalamnya berisi konsep analisis bentuk musik.

### **2.2.1 Analisis Musikal dan Non Musikal**

Melihat teori dari buku Erizal Barnawi dan Hasyimkan (2019) bentuk penyajian terbagi menjadi dua aspek, yaitu aspek musikal dan aspek non musikal. Aspek musikal meliputi instrumentasi, tangga nada, nama-nama tabuhan dan transkripsi (Barnawi & Hasyimkan, 2019:11-23). Merujuk juga konsep dari Erizal Barnawi dan Hasyimkan bahwa aspek non musikal meliputi tempat, pendukung, waktu, pemain, tata-tata letak, kostum, tata cahaya, dan penguat suara (Barnawi & Hasyimkan, 2019:111-117). Adapun penjelasan aspek musikal dan non musikal dapat dipaparkan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut:

#### **2.2.1.1 Aspek Musikal**

Aspek musikal merupakan unsur-unsur musik dan lagu yang secara teknis, estetis dan bentuk ekspresinya dapat memberikan efek atau pengaruh dan dukungan suasana tertentu (Wijayanto, 2015:132), aspek tersebut meliputi instrumentasi, tangga nada, nama-nama tabuhan, dan transkrip musik.

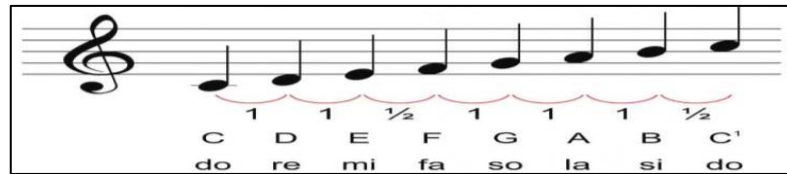
### **a. Instrumentasi**

Instrumentasi merupakan penetapan ragam alat musik yang digunakan dalam suatu pertunjukan (Wadiyo, 2018:88). Indrawan juga menyebutkan sedangkan untuk kata *instrument* sendiri mempunyai arti peralatan atau alat musik. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2008) *instrument* ialah alat-alat musik yang dipergunakan untuk sesuatu.

Curt Such dan Hornbostel dalam (Barnawi & Hasyimkan, 2019:11) mengklasifikasikan alat musik berdasarkan sumber bunyinya menjadi lima jenis, yaitu: 1). *Idiophone* (alat musik dimana sumber bunyinya yaitu berasal dari alat musik itu sendiri), 2). *Aerophone* (alat musik dimana sumber bunyinya yaitu berasal dari adanya getaran ruang udara), 3). *Membranophone* (alat musik dimana sumber bunyinya yaitu berasal dari lapisan tipis atau disebut dengan kulit), 4). *Chordophone* (alat musik dimana sumber bunyinya yaitu berasal dari dawai atau senar, 5). *Electrophone* (alat musik dimana sumber bunyinya yaitu berasal dari adanya daya listrik). *Instrument* di maknai alat sebagai alat penyampai musik yang tidak pernah terpisahkan dari adanya gejolak jiwa manusia (Herbert Spenser dkk, dalam (Barnawi & Ricky, 2020).

### **b. Tangga nada**

Nada merupakan bunyi yang dihasilkan melalui kreatifitas manusia dan alamiah. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Hugh M. Miller dalam Erizal Barnawi & Hasyimkan (2019:21) nada pada umumnya ialah suatu bunyi yang dihasilkan oleh getaran-getaran udara yang dibuat oleh angin, tepukan tangan, siulan senandung, dan petikan. Menurut Barnawi & Hasyimkan (2019:21) Tangga nada merupakan susunan nada dalam satu oktaf yang memiliki jarak tertentu.



**Gambar 2. 1 Contoh Tangga Nada**  
(Transkripsi oleh Refi Adesa Dewi, 2024)

### c. Nama-nama Tabuhan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Kemdikbud, 2023 Tabuhan adalah hasil dari menabuhh. Dengan begitu tabuhan dapat diartikan sebagai bentuk wujud bunyi musikal yang telah tersusun dan terstruktur dengan teknik dan gaya permainan pada alat musik yang dimainkan itu sendiri. Sedangkan tabuhan menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2008) adalah mengenakan suatu benda yang keras atau berat dengan pukulan menggunakan kekuatan. Sehingga dapat dipahami bahwa nama-nama tabuhan ini digunakan untuk penamaan suatu benda yang dihasilkan dari adanya pukulan yang memiliki kekuatan.

### d. Transkripsi Musik

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2008) transkripsi ialah pengalihan berwujud bunyi ke bentuk tulisan atau ejaan baru. Transkripsi merupakan kegiatan menuliskan kembali sebuah karya musik dari bentuk aslinya ke bentuk baru tanpa mengurai bobotnya. Kemampuan dalam menulis musik disebut dengan istilah transkripsi musik (Hidayat, dkk 2018:42).

## 2.2.1.2 Aspek Non Musikal

### a. Tempat

Kata tempat menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2008) adalah ruang yang tersedia untuk ditempati untuk melakukan sesuatu. Tempat sangat diperlukan agar terselenggaranya suatu pertunjukan musik (Putri Ariani, 2017:14). Menurut Jazuli (2008:25) dalam Putri Ariani (2017:14) bentuk-bentuk

pertunjukan (pentas) ialah seperti di tempat terbuka (lapangan terbuka), *Pendopo*, dan panggung (*Staging*). Tidak ada tempat yang dikhususkan untuk pertunjukan, sebab pementasan menyesuaikan dengan kebutuhan.

#### **b. Pendukung**

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2008) pendukung diartikan sebagai orang yang mendukung atau menunjang yang dibuktikan dengan adanya bantuan atau perbuatan. Hal ini sejalan dengan pendapat dari (Barnawi & Ricky, 2020:103) bahwa pendukung yang dimaksud dalam pertunjuksn ialah keterlibatan manusia sebagai pendukung. Menurunnya dukungan tentu saja akan mempengaruhi keberlangsungan pertunjukan tersebut. Sedangkan apabila pendukungnya banyak, maka akan semakin menghidupkan pertunjukan tersebut. Kemudian Barnawi & Ricky juga menyebutkan bahwa pendukung terbagi atas tiga macam, yaitu: 1). Orang-orang yang terlibat secara langsung, 2). Pendukung yang datang pada saat penyajian dan ikut berpartisipasi di dalamnya, 3). Orang yang hanya menonton pertunjukan.

#### **c. Waktu**

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2008) waktu adalah Seluruh rangkaian perkiraan waktu yang dipakai atau diperlukan dari awal hingga akhir kegiatan. Lamanya durasi pertunjukan musik tidak tetap (Putri Ariani, 2017:7). Hal ini juga diperkuat oleh (Barnawi & Ricky, 2020:103) pada suatu pertunjukan musik tidak ada batasan tetap tentang waktu pertunjukannya. Waktu biasanya dikaitkan dengan durasi penampilan dalam sebuah pertunjukan musik.

#### **d. Pemain**

Pemain yang dimaksudkan disini ialah pemain musik. Pemain musik menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2008) adalah orang yang memainkan alat musik. Pemain musik umumnya terdiri dari laki-laki dan perempuan pada suatu pertunjukan. Pemain musik menjadi unsur penting dalam menyampaikan sebuah karya musik (komposisi).

#### **e. Tata Letak**

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2008) tata letak adalah penataan atau pengaturan dalam penyusunannya. Tata letak pada musik memiliki aturan yang tetap pada penyajiannya (Barnawi & Hasyimkan, 2019:115). Menurut (Dani, 2019:11) terdapat hal yang tidak kalah penting dalam melihat struktur interaksi musikal, yakni tentang pertimbangan penempatan tata letak instrumen musik. Sepertinya hal ini cukup sederhana, namun memiliki efek yang cukup penting terkait dengan jangkauan penglihatan dan arus hantaran bunyi agar terdengar maksimal oleh para penyaji.

#### **f. Kostum**

Kostum merupakan pakain kebesaran atau pakaian khusus (seragam) yang digunakan dalam suatu kegiatan bagi perseorangan, rombongan, dan dalam upacara atau pertunjukan (Barnawi & Hasyimkan, 2019:115-116). Menurut Lestari dalam Putri Ariani (2017:18) kostum memerlukan keterampilan dalam memakai ataupun mengubah dari yang dipakai mulai dari ujung rambut sampai ujung kaki.

#### **g. Tata Cahaya**

Tata cahaya menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2008) merupakan pengaturan pencahayaan pada suatu pertunjukan. Pencahayaan bukanlah hanya sebagai penerang saja melainkan

memberikan daya hidup dari sebuah pertunjukan baik itu secara langsung maupun tidak langsung. Putri Ariani (2017:17) mengungkapkan bahwa tata cahaya adalah segala perlengkapan perlampuan baik secara modern maupun tradisional yang digunakan untuk keperluan penerangan dan penyinaran.

#### **h. Pengeras Suara**

Pengeras suara merupakan alat yang digunakan agar suara yang dihasilkan terdengar keras dan jelas (Barnawi & Hasyimkan, 2019:117). Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2008:745) alat elektronik untuk mengeraskan suara. Pengeras suara sangat mempengaruhi kualitas suara pada pertunjukan.

### **2.2.2 Analisis Bentuk Musik**

Menurut Karl Edmund Prier SJ. (1996:1) untuk menemukan nilai kesenian yang termuat di dalam musik maka perlu adanya analisis keseluruhan musik. Karl Edmund Prier SJ. Juga mengatakan analisis musik ini tidak lain agar bukan hanya menguasai materi tetapi juga mampu menciptakan penjiwaan. Berikut akan dijelaskan unsur-unsur dalam analisis musik:

#### **2.2.2.1 Unsur-unsur Musik**

Menurut Karl Edmund Prier SJ (1996:2) unsur-unsur musik dalam sebuah musik ada tiga, yaitu melodi, irama, dan harmoni. Adapun penjelasan ketiga unsur tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

##### **a. Melodi**

Menurut Dyah, dkk (2015:75) melodi merupakan elemen musik yang terdiri dari pergantian berbagai suara yang menjadi satu kesatuan, di antaranya adalah satu kesatuan suara dengan penekanan yang berbeda, intonasi dan durasi yang hal ini akan menciptakan sebuah musik yang enak didengar. Melodi



terbentuk rangkaian dari sejumlah nada atau bunyi yang ditanggapi berdasarkan perbedaan tinggi rendah (*pitch*) atau naik turunnya (Suharyanto, 2017:7).

#### **b. Irama**

Menurut Ponoe (2003:16) irama adalah suatu gerak yang mengalir secara teratur dan memiliki aksen yang tetap. Hal ini sejalan dengan pendapat Suharyanto (2017:7) adalah gerak yang teratur mengalir, karena munculnya aksen secara tetap, keindahannya akan lebih terasa oleh adanya jalinan perbedaan nilai dari satuan-satuan bunyinya (*duration*).

#### **c. Harmoni**

Menurut Alex (2022:1) harmoni cabang ilmu pengetahuan musik yang membahas mengenai keindahan dalam komposisi musik. Harmoni merupakan perihal keselarasan bunyi dengan sesamanya, atau dengan bentuk keseluruhan. Setiap komposer yang menyajikan karya-karya musiknya, semuanya adalah tuangan dari dalam hatinya (Suharyanto, 2017:7).

### **2.2.2.2 Tanda Ekspresi Musik**

#### **a. Tempo**

Menurut Ichwan, dkk (2020:122) tempo merupakan waktu atau tanda yang menunjukkan cepat atau lambatnya suatu lagu. Istilah tempo, secara garis besar dapat dikelompokkan ke dalam 3 (tiga), yaitu lambat, sedang, dan cepat. Berikut penjelasan beberapa istilah dari lambat sampai cepat dalam tempo di antara lain:

**Tabel 2. 1stilah Tempo**

<b>Istilah</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Beat per minute</b>
<i>Largo</i>	Sangat lambat	46 – 50 Bpm
<i>Larghetto</i>	Tidak selambat <i>largo</i>	60 – 63 Bpm

<i>Adagio</i>	Lambat	52 – 54 Bpm
<i>Lento</i>	Lambat	56 – 58 Bpm
<i>Moderato</i>	Sedang	96 – 104 Bpm
<i>Andante</i>	Berjalan teratur	72 – 76 Bpm
<i>Andantino</i>	Lebih cepat dari andante	80 – 84 Bpm
<i>Allegretto</i>	Lebih lambat dari allegro	108 – 116 Bpm
<i>Allegro</i>	Cepat, hidup, gembira	132 – 138 Bpm
<i>Vivace</i>	Hidup, gembira	160 – 176 Bpm
<i>Presto</i>	Cepat	184 – 200 Bpm
<i>Prestissimo</i>	Sangat cepat	184– 200 Bpm

### b. Dinamik

Menurut Garin, (2016:17) dinamik merupakan suatu teknik dalam musik yang mengatur keras lembutnya nada sesuai dengan karakter suatu lagu. Terdapat beberapa istilah dinamika, di antara lain :

**Tabel 2. 2 Istilah Dinamik**

<b>Istilah</b>	<b>Keterangan</b>
<i>Pianissimo (pp)</i>	Sangat lembut
<i>Piano (p)</i>	Lembut
<i>Mezzopiano (mf)</i>	Agak lembut
<i>Mezoforte (mf)</i>	Agak keras
<i>Forte (f)</i>	Keras
<i>Fortissimo (ff)</i>	Sangat keras
<i>Fortepiano (fp)</i>	Keras – lembut
<i>Crescendo (&lt;)</i>	Makin lama makin keras
<i>Descrescendo (&gt;)</i>	Makin lama makin lembut
<i>Diminuendo (dim.)</i>	Melembutkan nada
<i>Sforzando (sfz.)</i>	Lebih keras, diperkeras.

### c. Gaya

Menurut Prasetyo (2019:160) gaya merupakan ciri khas yang melekat pada suatu karya musik dan paling mudah ditangkap serta selalu terasa jika didengarkan maupun divisualkan. Dapat dipahami bahwa bagaimana cara memainkan sebuah karya musik alam penerapannya, dapat berdiri sendiri maupun digabungkan dengan istilah-istilah lain, seperti *subito piano*, *allegro assai*, dsb. Berikut beberapa penjelasan istilah gaya, di antara lain :

**Tabel 2. 3 Istilah Gaya**

<b>Istilah</b>	<b>Keterangan</b>
<i>Animato</i>	Riang gembira
<i>A capella</i>	Koor tanpa diiringi <i>instrument</i>
<i>Agitato</i>	Gugup, tidak tenang
<i>Alla Marcia</i>	Seperti mars, tempo berbaris
<i>Espressivo</i>	Ekspresif
<i>Legato</i>	Bersambung
<i>Maestoso</i>	Gagah dan agung
<i>Spiritoso</i>	Penuh semangat
<i>Staccato</i>	Pendek, tersentak-sentak

### 2.2.2.3 Bentuk dan Struktur Musik

#### a. Bentuk Lagu

Bentuk lagu merupakan suatu gagasan atau ide yang nampak atau terlihat dalam susunan semua unsur musik (Prier, 2015: 2). Prier juga mengungkapkan bahwa bentuk musik dapat terlihat juga jelas sebagai wadah yang diisi oleh seseorang komponis dan diolah sampai menjadi musik yang hidup. Menurut Prier (2015:15), terdapat beberapa macam bentuk lagu, di antara lain sebagai berikut:

**Tabel 2. 4 Bentuk Lagu**

No	Bentuk Lagu	Keterangan
1.	Satu bagian	Terdiri atas 1 kalimat
2.	Dua bagian	Lagu dengan dua kalimat yang berlainan
3.	Dual	Bentuk yang mendapat modifikasi dalam bentuk khusus untuk musik instrumental
4.	Tiga bagian	Lagu dengan tiga kalimat / periode yang berlainan
5.	Tiga bagian kompleks	Bentuk tiga lagu yang digandakan setiap bagiannya

**b. Figur**

Menurut Indrawan (2019:62) suatu pola atau lambang dalam musik. figur juga dapat diartikan sebagai kalimat pendek dalam musik (frase lagu) dalam suatu komposisi yang selalu mengalami pengulangan dan dapat dirasakan sebagai pola yang mudah dikenal.

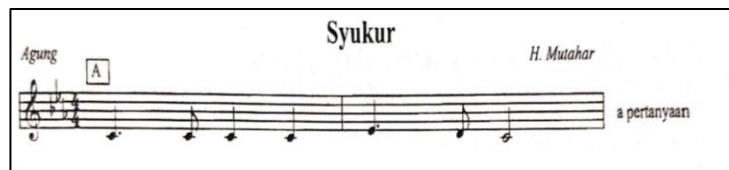
**c. Kalimat**

Menurut Prier (2015:2) kalimat merupakan sejumlah ruang birama yang biasanya terdiri dari 8 atau 16 birama yang merupakan satu kesatuan. Suatu kalimat biasanya terdiri dari dua kalimat atau frase, yaitu kalimat pertanyaan dan kalimat jawaban Prier (2015:2). Berikut penjelasannya:

1) Kalimat pertanyaan (*frase antedecence*)

Kalimat pertanyaan merupakan awal kalimat atau sejumlah birama yang biasanya terdiri atas 1-4 atau 1-8 birama. Biasanya kalimat pertanyaan ditandai dengan berhenti pada nada yang mengambang. Dapat dikatakan diakhiri dengan tanda koma. Pada umumnya terdapat akor dominan yang menimbulkan kesan belum selesai

dan bahwa musik masih dilanjutkan. Berikut contoh kalimat pertanyaan pada lagu Syukur:



**Gambar 2. 2 Contoh Kalimat Pertanyaan  
(Prier, 2015:21)**

2) Kalimat jawaban (*frase Consequence*)

Kalimat jawaban merupakan bagaian kedua kalimat atau setelah kalimat pertanyaan. Kalimat jawaban merupakan lanjutan dari kalimat pertanyaan dan ditandai dengan berhenti pada akor tonika atau diakhiri dengan tanda titik. Berikut contoh kalimat jawaban pada lagu Syukur:



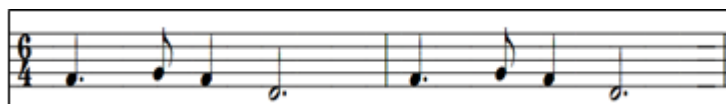
**Gambar 2. 3 Contoh Kalimat Jawaban  
(Prier, 2015:21)**

**d. Motif**

Menurut Prier (2015:3) suatu unsur lagu yang terdiri dari sejumlah nada yang dipersatukan dengan suatu gagasan atau ide. Motif biasanya diulang-ulang. Terdapat tujuh cara pengolahan motif. Di antara lain:

1) Ulangan Harafiah

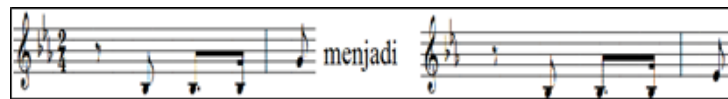
Ulangan harafiah merupakan pengulangan yang dimaksudkan untuk menegaskan suatu pesan (Prier, 2015:29). Prier juga mengungkapkan ulangan harafiah misalnya bisa untuk memberikan suasana keheningan malam.



**Gambar 2. 4 Contoh Ulangan Harafiah  
(Prier, 2015:27)**

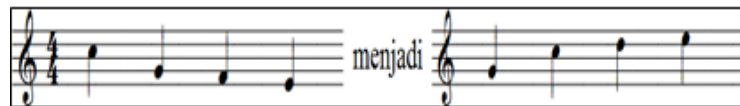


- 4) Pemerkecilan interval (*diminuation of the ambitus*)  
 Sebaliknya dari pemberbesaran interval yaitu pemerkecilan interval. Pemerkecilan interval bertujuan untuk mengurangi ketegangan atau memperkecil busur kalimat. Kalimat dalam pengolahan motif seperti ini dapat dijumpai pada bagian kalimat jawaban atau konsekuen (Prier, 2015:30). Pada pemerkecilan interval sering disertai dengan perubahan nada.



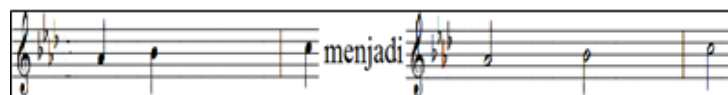
**Gambar 2. 8 Contoh Pemerkecilan Interval  
 (Prier, 2015:30)**

- 5) Pembalikan (inversion)  
 Menurut Prier (2015:31) setiap interval naik maka dijadikan interval turun dan setiap interval yang dalam motif asli menuju ke bawah dalam pembalikannya diarahkan ke atas.



**Gambar 2. 9 Contoh Pembalikan  
 (Prier, 2015:31)**

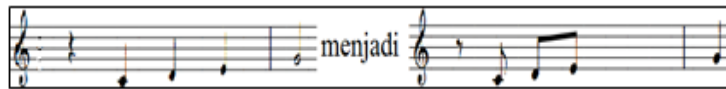
- 6) Pembesaran nilai nada (*agumentation of the value*)  
 Pembesaran nilai nada merupakan suatu pengolahan melodis yang dilakukan dengan merubah irama motif karena masing-masing nilai nada digandakan, sedangkan tempo dipercepat, namun hitungannya tetap sama (Prier, 2015:33).



**Gambar 2. 10 Contoh Pembesaran Nilai Nada  
 (Prier, 2015:33)**

7) Pemerkecilan nilai nada (*diminuation of the value*)

Menurut Prier (2015:33) Pemerkecilan nilai nada hampir sama dengan teknik pengolahan motif pembesaran nilai nada. Di dalam pemerkecilan nilai nada, melodi dari motif utama tetap sama, namun iramanya berubah (diperkecil). Kini nilai nada dibagi dua sehingga temponya dipercepat, sedangkan hitungan atau ketukannya tetap sama.



**Gambar 2. 11 Contoh Pemerkecilan Nilai Nada  
(Prier, 2015:33)**

8) Simetri

Menurut Prier (2015:3) simetri merupakan keseimbangan dalam ruang atau nafas dan bagian yang sama panjang. Prier juga mengungkapkan bahwa simetri itu memiliki dua unsur yang melengkapi satu sama lain. Didalam musik apabila terdapat pertanyaan dengan empat birama harus dijawab dengan lagu yang panjangnya juga empat birama yang disebut jawaban.

9) Titik

Menurut Prier (2015:3) titik adalah perhentian di akhir kalimat pada nada yang biasanya dan ditahan pada hitungan berat dan disertai dengan akor tonika. Dapat dipahami bahwa pada setiap akhir lagu atau kalimat lagu akan terlihat dengan adanya tanda titik.

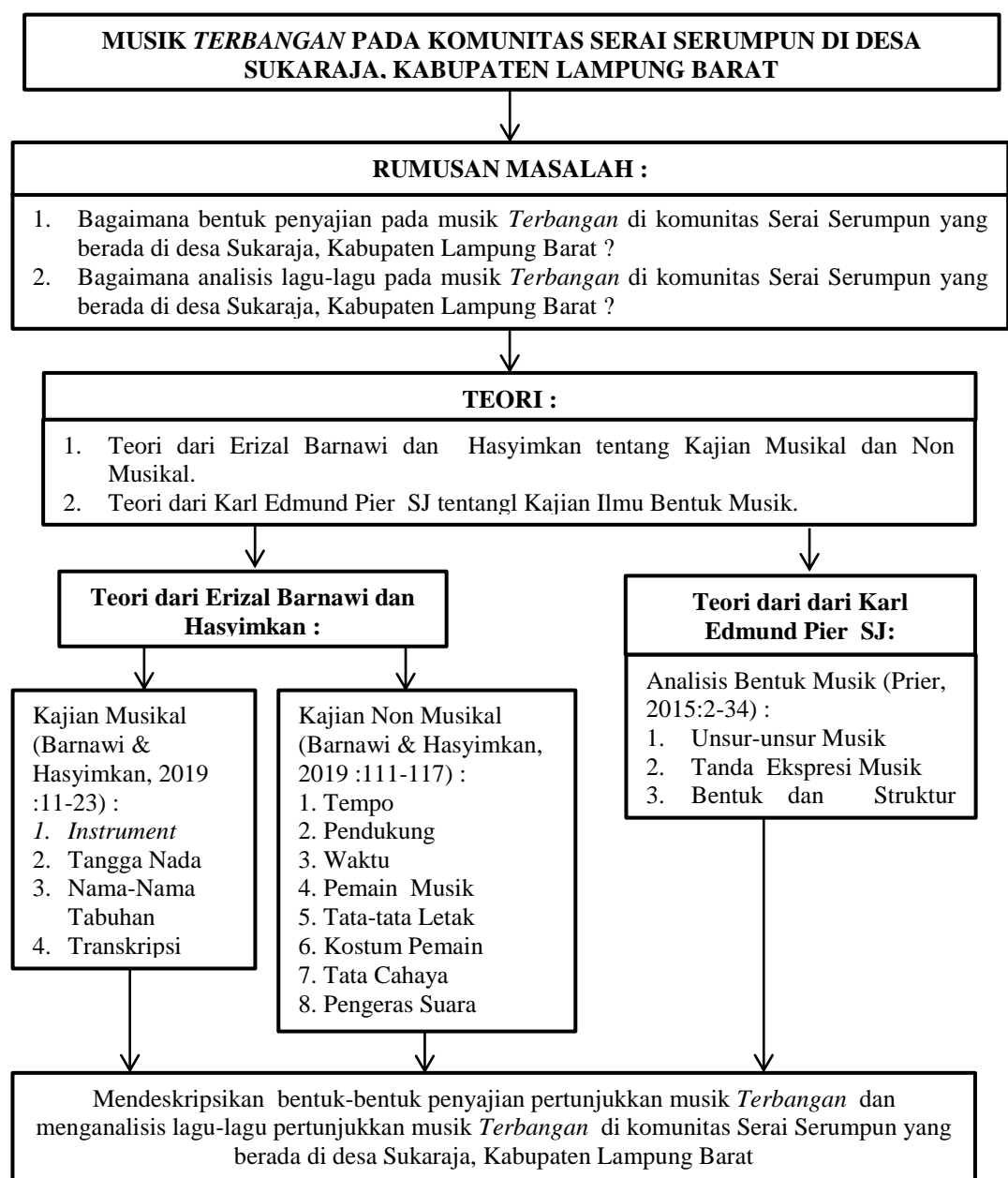
### **2.3 Kerangka Berpikir**

Menurut Uma (1992) dalam Sugiyono (2020:128) kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori mempunyai hubungan dengan faktor yang telah diidentifikasi menjadi sebuah masalah yang dianggap penting. Pada dasarnya kerangka pemikiran diturunkan dari beberapa teori maupun konsep yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti,



sehingga akan memunculkan asumsi yang berbentuk bagan alur pemikiran (Sujarweni, 2022:60). Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antara variabel yang akan diteliti. Suriassumantri dalam Sugiyno (2022:60) juga mengungkapkan bahwa seorang peneliti harus menguasai teori-teori yang membuahkan hipotesis. Kerangka pemikiran merupakan penjelasan sementara terhadap gejala yang menjadi objek permasalahan.

Adapun bentuk dari kerangka berpikir, yaitu sebagai berikut:



**Gambar 2. 12 Kerangka Berpikir**

Berdasarkan bentuk dari kerangka berpikir tersebut menunjukkan bahwa penelitian berfokus pada bentuk-bentuk penyajian musik *Terbangan* dan menganalisis lagu-lagu musik *Terbangan* di komunitas Serai Serumpun yang berada di desa Sukaraja, Kabupaten Lampung Barat. Adapun rumusan asalah yang di rumuskan oleh peneliti ada dua. Pertama Bagaimana bentuk penyajian pada musik *Terbangan* di komunitas Serai Serumpun yang berada di desa Sukaraja, Kabupaten Lampung Barat. Kedua Bagaimana analisis lagu-lagu pada musik *Terbangan* di komunitas Serai Serumpun yang berada di desa Sukaraja, Kabupaten Lampung Barat.

Peneliti menggunakan dua teori untuk menjawab kedua rumusan masalah tersebut. Penulis menggunakan buku yang ditulis oleh Erizal Barnawi & Hasyimkan (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2019), yang berjudul Alat Musik Perunggu Lampung. Buku ini dijadikan untuk sumber referensi bagi peneliti mendeskripsikan kajian bentuk musikal dan non musikal. Sedangkan untuk menganalisis lagu-lagu, penulis menggunakan buku yang ditulis oleh Oleh Karl Edmund Prier SJ. (Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 2015), Yang berjudul Ilmu Bentuk Musik. Buku ini dijadikan untuk sumber referensi bagi peneliti menganalisis lagu-lagu pada musik *Terbangan* di Komunitas Serai Serumpun yang berada di desa Sukaraja, Kabupaten Lampung Barat. Selanjutnya peneliti akan Mendeskripsikan bentuk-bentuk penyajian musik *Terbangan* dan menganalisis lagu-lagu musik *Terbangan* di Komunitas Serai Serumpun yang berada di desa Sukaraja, Kabupaten Lampung Barat.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Metode yang akan digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme melalui deskripsi pada kondisi objek yang alamiah (Sugiyono, 2020:347). Sugiyono juga mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif menetapkan penelitiannya secara menyeluruh terhadap situasi sosial mulai dari aspek pelaku, tempat, dan aktivitas. Dimana objek penelitian ini ialah komunitas Serai Serumpun untuk meneliti bentuk penyajian dan analisis lagu-lagu Musik *Terbangan* pada komunitas Serai Serumpun yang berada di desa Sukaraja, Kabupaten Lampung Barat.

#### **3.2 Lokasi dan Sasaran Penelitian**

Menurut Sugiyono (2022 :73) lokasi penelitian merupakan tempat dilakukannya penelitian. Penelitian musik *Terbangan* ini akan dilakukan di Desa Sukaraja, Kabupaten Lampung Barat. Sasaran dalam penelitian ini adalah anggota komunitas Serai Serumpun, budayawan musik, aparat desa, dan tokoh-tokoh adat di desa Sukaraja.

#### **3.3 Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini didapat dari dua sumber, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang didapatkan dan diberikan secara langsung kepada pengumpul data (Sugiyono, 2020:376). Penulis akan memperoleh data informasi primer dengan menyediakan daftar pertanyaan wawancara kepada narasumber. Peneliti menyiapkan beberapa pernyataan terkait menganalisis bentuk penyajian dan analisis lagu-lagu musik *Terbangan* pada komunitas Serai

Serumpun yang berada di desa Sukaraja, Kabupaten Lampung Barat. Sumber Data sekunder adalah sumber data yang didapatkan secara tidak langsung didapatkan dan diberikan kepada pengumpul data (Sugiyono, 2020:376). Sugiyono juga menyebutkan bahwa teknik pengumpulan data sekunder ialah melalui orang lain dan dokumen (buku, jurnal, makalah, dan berita online).

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting dalam usaha mendapatkan data (Sugiyono, 2020:375). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun penjelasan tahapan dari teknik pengumpulan data ini adalah sebagai berikut.

#### **3.4.1 Observasi**

Marshall (1990) dalam Sugiyono (2020:377) mengungkapkan melalui adanya observasi tentu saja peneliti akan mendapat pelajaran tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi partisipatif, sebab peneliti terlibat atas aktivitas suka duka yang dikerjakan oleh sumber datanya. Penelitian observasi dilakukan untuk menggali informasi tentang menganalisis bentuk penyajian dan analisis lagu-lagu pada musik *Terbangan* di Komunitas unitas Serai Serumpun yang berada di desa Sukaraja, Kabupaten Lampung Barat.

#### **3.4.2 Wawancara**

Menurut Sugiyono (2020:384) wawancara merupakan pertemuan dua orang dengan tujuan untuk bertukar informasi, ide, sehingga didapatkan makna dari topik yang dibahas. Informasi diperoleh tentu saja setelah adanya tanya jawab dan peneliti dapat mengetahui situasi sosial yang terjadi. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan secara mendalam atau terstruktur. Wawancara terstruktur telah mempersiapkan kisi-kisi pertanyaan tertulis yang akan diajukan kepada informan. Informan pada penelitian ini ialah komunitas Serai Serumpun yang berada di desa Sukaraja, Lampung Barat. komunitas

Serai Serumpun di Desa Sukaraja Kabupaten Lampung Barat berjumlah 20 orang.

Informan dalam penelitian ini adalah Bapak Damiri selaku ketua komunitas Serai Serumpun, Bapak Muhazrimin selaku anggota komunitas Serai Serumpun, dan Bapak Karmadi selaku tokoh adat masyarakat Semende sekaligus Guru di komunitas Serai Serumpun. Wawancara ini penting untuk dilakukan untuk meneliti bentuk penyajian dan analisis lagu-lagu pada musik *Terbangan* di komunitas Serai Serumpun yang berada di desa Sukaraja, Kabupaten Lampung Barat.

Supaya hasil wawancara terdokumentasi dengan baik dan adanya bukti telah dilakukannya wawancara, maka diperlukan alat bantu. Menurut Sugiyono (2020:395) alat bantu pada wawancara ada tiga, yaitu buku catatan, tape recorder, dan camera. Selanjutnya Sugiyono juga mengungkapkan buku catatan dapat membantu mencatat hasil wawancara, tape recorder bisa juga membantu untuk merekam pada saat wawancara berlangsung sedangkan camera berguna untuk memotret semua pembicaraan peneliti dengan informan.

**Tabel 3. 1 Daftar Pertanyaan Umum Untuk Narasumber**

No	Pertanyaan Umum Wawancara
1.	Apa itu musik <i>Terbangan</i> ?
2.	Kenapa anda tertarik dengan musik <i>Terbangan</i> ?
3.	Bagaimana sejarah berdirinya komunitas Serai Serumpun?
4.	Komunitas Serai Serumpun paling sering tampil pada saat acara apa?
5.	Seberapa pentingkah musik <i>Terbangan</i> pada masyarakat Semende untuk dilestarikan?
6.	Berapa honor yang didapatkan setelah melakukan arak-arakan?
7.	Apakah sudah ada peneliti yang melakukan penelitian dan wawancara kepada bapak mengenai komunitas Serai

	Serumpun?
8.	Apakah komunitas Serai Serumpun ini hanya sat-satunya yang ada di desa Sukaraja?
9.	Ada berapa Pemangku di desa Sukaraja?
10.	Berapa luas desa Sukaraja?
11.	Kenapa Anda tertarik dengan musik <i>Terbangan</i> ?

**Tabel 3. 2 Daftar Pertanyaan Khusus Untuk Narasumber**

No	Pertanyaan Khusus Wawancara
1.	<i>Instrument</i> apa sajakah yang digunakan pada musik <i>Terbangan</i> di komunitas Serai Serumpun?
2.	Bagaimana cara mendapatkan instrument <i>Gong</i> dan <i>Terbangan</i> ?
3.	Bagaimana pembagian dari ketiga <i>instrument</i> tersebut pada saat Komunitas Serai Serumpun tampil?
4.	Apakah pada <i>instrument</i> <i>Terbangan</i> ada keharusan memiliki <i>cuping</i> pada sisinya? Apakah ada ketetapan dalam nada dasar yang digunakan pada saat pertunjukkan musik <i>Terbangan</i> ?
5.	Ada berapa bahasa yang digunakan pada musik <i>Terbangan</i> di komunitas Serai Serumpun?
6.	Apakah pantun yang dilantunkan dibawakan secara spontan?
7.	Apakah Bapak belajar <i>Gawa'an</i> nyanyian secara otodidak atau tidak?
8.	Mengapa bagian lagu tidak dinyanyikan full sampai akhir?
9.	Tabuhan apa saja yang digunakan komunitas Serai Serumpun pada saat tampil?
10.	Butuh waktu berapa lama untuk menguasai tabuh <i>Terbangan</i> ?
11.	Berapa jumlah minimal penabuh <i>Terbangan</i> dalam musik <i>Terbangan</i> di komunitas Serai Serumpun?
12.	Dimana sajakah komunitas Serai Serumpun ini pernah tampil?
13.	Apakah musik <i>Terbangan</i> ini juga ada di desa-desa lain?
14.	Dimana pelaksanaan Latihan musik <i>Terbangan</i> komunitas

	Serai Serumpun?
15.	Bagaimana untuk keberangkatan komunitas Serai Serumpun menuju rumah saipul hajat?
16.	Apakah lagu Muhaimin selalu dibawakan diatas panggung?
17.	Bagaimana pelaksanaan jadwal latihan komunitas Serai Serumpun?
18.	Berapa durasi waktu pada saat arak-arakkan musik <i>Terbangan</i> pada masyarakat Semende ?
19.	Ada berapa jumlah anggota yang tergabung kedalam komunitas Serai Serumpun?
20.	Ada berapa jumlah anggota yang anda ajar?
21.	Apa saja kostum yang digunakan pada saat komunitas Serai Serumpun tampil?
22.	Apakah digunakan bantuan alat pengeras suara pada saat musik <i>Terbangan</i> tampil?

### 3.4.3 Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2020:395) pengumpulan data melalui adanya dokumentasi dapat meningkatkan keabsahan penelitian yang dilakukan. Dokumentasi pada penelitian ini adalah berupa foto pada saat musik *Terbangan* berlangsung, rekaman suara pada saat wawancara, dan video pada saat musik *Terbangan* berlangsung. Data jenis ini tidak dibatasi oleh ruang dan waktu sehingga bisa dipakai untuk menggali atau mencari informasi di masa silam (Sugiyono, 2022:33).

### 3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian merupakan alat atau fasilitas untuk mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data sehingga mudah untuk diolah (Sujarweni, 2022:76). Hal ini sejalan dengan pendapat dari Sugiyono (2022:372) instrumen penelitian mempengaruhi kualitas hasil penelitian yaitu peneliti itu sendiri. Untuk menjadi seorang peneliti tentu saja harus paham dan menguasai terhadap bidang yang akan diteliti. Penelitian akan menggunakan instrumen

berupa daftar pertanyaan wawancara terkait adat istiadat Semende , musik *Terbangan* Semende , dan lagu-lagu pada musik *Terbangan*.

### **3.6 Teknik Keabsahan Data**

Uji keabsahan data dalam penelitian ditekankan pada uji validitas. Menurut Sugiyono (2020:430) validitas merupakan ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Sehingga dapat dipahami bahwa data dapat dikatakan valid apabila data tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian. Pada pemeriksaan keabsahan data penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi merupakan kegiatan untuk menguji data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber (Sugiyono, 2020:440). Apabila didapatkan data dari tiga narasumber, maka ketiga data dari narasumber tersebut tidak disamaratakan. Sugiyono juga mengungkapkan bahwa data dari ketiga narasumber tersebut akan dideskripsikan, dikategorisasikan, mana saja pandangan yang sama dan berbeda. Sehingga akan menghasilkan kesimpulan selanjutnya dari kesepakatan dengan narasumber tersebut.

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data pada penelitian kualitatif menurut Bogdan dalam Sugiyono (2020:22) ialah proses mulai dari mencari dan menyusun data-data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan sebagainya, sehingga dapat dipahami dan diinformasikan kepada orang lain. Di dalam buku Sugiyono disebutkan juga bahwa analisis data dilaksanakan sebelum memasuki lapangan, selama berada di lapangan, dan setelah selesai berada di lapangan. Namun analisis data lebih memfokuskan pada saat proses peneliti mengumpulkan data di lapangan. Hal ini sejalan dengan pendapat Nasution dalam Sugiyono (2020:403) analisis data akan lebih difokuskan ketika sudah mulai proses dilapangan bersamaan dengan peneliti mengumpulkan data. Tahap-tahap yang harus ditempuh dalam menganalisis data diantaranya sebagai berikut:



### 3.7.1 Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2020:53) pada penelitian kualitatif data akan terkumpul setelah adanya interaksi antara peneliti dengan yang diteliti atau sumber data. Peneliti akan melihat terlebih dahulu situasi penonton, panggung, alat musik, penabuh, dan mengumpulkan data dari segala aktifitas pada kesenian musik *Terbangan* yang berada di desa Sukaraja, Kabupaten Lampung Barat. Data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata atau gambar, tidak dalam bentuk angka. Pada saat turun kelapangan peneliti akan melihat dan mengumpulkan segala sesuatunya dari data yang bersifat umum berdasarkan dari apa yang didengar, dilihat, dirasakan dan diperoleh oleh peneliti (Sugiyono, 2020:61).

### 3.7.2 Reduksi Data

Mereduksi data merupakan proses peneliti menyortir atau memilih data yang menarik, penting dan berguna bagi penelitian, data yang tidak dipakai akan disingkirkan (Sugiyono, 2020:61). Tentu saja tahap ini bisa dilakukan pengumpulan data dari adanya interaksi antara peneliti dengan yang diteliti. Sugiyono juga mengungkapkan bahwa data-data yang dianggap penting nantinya dikelompokkan atau ditetapkan menjadi fokus penelitian. Maka pada penelitian ini peneliti memfokuskan pada bentuk penyajian dan analisis lagu-lagu musik *Terbangan* pada komunitas Serai Serumpun yang berada di desa Sukaraja, Kabupaten Lampung Barat.

### 3.7.3 Verifikasi Data

Verifikasi data merupakan tahap untuk memastikan seberapa jauh kebenaran dan keaslian data (Sugiyono, 2020:76). Sugiyono di dalam bukunya juga mengatakan agar data yang diperoleh terjamin perlu digunakan teknik pengumpulan data secara triangulasi atau gabungan (observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi). Berbeda pula dengan pendapat dari Susan Stainback (1988) dalam Sugiyono (2020: 397) triangulasi sebenarnya bukan semata untuk mencari kebenaran, tetapi lebih pada usaha peningkatan peneliti dalam pemahaman terhadap apa yang ditemukan. Data triangulasi akurat digunakan pada penelitian terhadap musik *Terbangan* di komunitas Serai Serumpun, apabila tidak

terdapat perbedaan antara temuan data yang di kumpulkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek.

#### **3.7.4 Penyajian Data**

Penyajian data pada penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk uraian atau penjelasan secara singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sebagainya (Sugiyono, 2020: 408). Hal ini sejalan dengan pendapat Miles and Huberman (1984) dalam Sugiyono (2020:408) untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif yang paling sering digunakan adalah teks yang sifatnya naratif (uraian). Pada penelitian ini, peneliti akan mendeskripsikan atau menguraikan terkait bentuk penyajian dan analisis lagu-lagu musik *Terbangan* pada komunitas Serai Serumpun yang berada di desa Sukaraja, Kabupaten Lampung Barat.

#### **3.7.5 Penarikan Kesimpulan**

Langkah akhir dalam menganalisis data adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal masih akan bersifat sementara dan bisa saja berubah apabila tidak ditemukannya bukti kuat pada saat pengumpulan data berikutnya (Sugiyono, 2020:412). Sugiyono juga mengungkapkan kesimpulan merupakan temuan baru yang memang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa penjelasan obyek tertentu yang sebelumnya masih belum jelas dan setelah peneliti melakukan penelitian menjadi jelas dan didapatkan temuan data berupa hipotesis atau teori.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai musik *Terbangan* komunitas *Serai Serumpun* di desa Sukaraja, Kabupaten Lampung Barat. Maka dapat disimpulkan bahwa komunitas *Serai Serumpun* merupakan salah satu komunitas *Terbangan* yang masih lestari keberadaannya hingga sekarang. Komunitas ini didirikan selama kurang lebih sepuluh tahun. Dalam penyajiannya, didalamnya terdapat dua aspek bentuk penyajian yang dibawakan oleh komunitas *Serai Serumpun* pada saat musik *Terbangan* yaitu bentuk penyajian musikal dan bentuk penyajian non musikal.

Bentuk penyajian yang pertama ialah bentuk penyajian musikal, yaitu segala aspek penyajian yang berhubungan dengan musik, seperti instrumentasi yang meliputi *Rebana* dan *Gong*. Lagu-lagu yang dibawakan dibagi menjadi dua yakni musik *Terbangan* pada saat mengarak pengantin dan musik *Terbangan* pada saat di atas panggung. Musik *Terbangan* pada saat mengarak pengantin membawakan tiga lagu yang berjudul *Ilahi*, *Palembang I*, dan *Palembang II*. Sedangkan musik *Terbangan* pada saat di atas panggung hanya membawakan satu lagu saja yang berjudul *Muhaimin*. Tabuhan pada musik *Terbangan* ini berperann sebagai pola ritme. Terdapat kode pembuka maupun kode penutup pada masing-masing lagu. Nama-nama Tabuhan yang digunakan ada sembilan, yaitu Tabuh *Ningtingan*, Tabuh Arakan 1, Tabuh Arakan 2, Tabuh Arakan 3, Tabuh Palembang, Tabuh *Meranjat*, Tabuh Muhaimin 1, Tabuh Muhaimin 2, dan Tabuh Muhaimin 3. Lagu tersebut telah penulis transkripsikan ke notasi balok secara menyeluruh pada

masing-masing *instrument* yang dimainkan disetiap lagunya, dan telah dianalisis dengan acuan teori pada buku Ilmu Bentuk Musik karya Karl Edmund Prier.

Bentuk penyajian yang kedua ialah penyajian non musikal, yaitu beberapa hal yang bersifat diluar dari aspek musikal, seperti tempat, pendukung, waktu, pemain, tata-tata letak, kostum, tata cahaya, dan penguat suara. Pelaksanaan latihan komunitas Serai Serumpun secara bergilir bergantian dari tiap-tiap rumah anggota. Penentuan tempat latihan dengan sistem diundi dilaksanakan setiap malam sabtu dari pukul 20.00-22.00 WIB. Tempat musik *Terbangan* mengikuti lokasi dimana terdapat acara misalnya di rumah tuan rumah. Waktu musik *Terbangan* komunitas Serai Serumpun bisa dilakukan pada siang hari maupun di malam hari menyesuaikan dengan permintaan panggilan undangan dari tuan rumah.

Pemain dalam musik *Terbangan* komunitas Serai Serumpun berjumlah 20 orang dan berjenis kelamin laki-laki mulai kisaran umur empat puluh sampai dengan umur 62, dengan latar belakang pekerjaan yang berbeda-beda ada yang bekerja sebagai petani, Guru, dan pedagang. Biasanya pada saat tampil mengarak pengantin terdapat sepuluh orang bermain *Terbangan*, tiga sampai empat orang menari, satu orang bermain *Gong* dan untuk vokalnya secara bergantian. Komunitas ini menggunakan kostum seragam saat menampilkan musik *Terbangan* yaitu pakaian batik, celana dasar hitam, peci hitam, sarung tangan, dan sepatu pantofel. Terdapat pula penguat suara yang digunakan, tetapi hanya pada saat musik *Terbangan* komunitas berada diatas panggung yaitu satu *microphone* untuk satu orang penari yang menyanyi.

Berdasarkan hasil analisis bentuk dan struktur lagu, dari keempat lagu yang telah dianalisis. Penulis menyimpulkan keempat lagu yang dibawakan komunitas Serai Serumpun, merupakan lagu dengan bentuk satu bagian, dua bagian dan tiga bagian. Terdapat banyak motif pengulangan harafiah, pembesaran interval (*Augmentation Of The Ambitus*), sekuen naik, sekuen turun, pemerkecilan nilai nada (*diminuation of the value*), dan pembalikan

(inversion). Untuk masuk ke bagian lagu, terdapat kode pembuka sampai kode penutup dari Tabuh *Ningtingan*, Tabuh Arakan, Tabuh Palembang, Tabuh *Meranjat*, dan Tabuh Muhaimin. Keempat lagu tersebut bernuansa religi yang berisi tentang pujian kepada Allah SWT sebagai Tuhan pemberi segala nikmat dan perintah untuk senantiasa bersholawat.

## 5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di desa Sukaraja, Kabupaten Lampung Barat mengenai musik *Terbangan* komunitas Serai Serumpun, maka terdapat beberapa saran yang ditujukan kepada beberapa pihak agar dapat memperbaiki dan meningkatkan hal-hal yang belum sempurna.

1. Kepada para praktisi seni hendaknya terus memberikan pembelajaran yang berkelanjutan kepada pemuda-pemudi mengenai musik *Terbangan* Komunitas Serai Serumpun. Hal ini dilakukan agar kesenian musik *Terbangan* setempat dapat terus lestari dan diketahui oleh generasi berikutnya.
2. Kepada peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melanjutkan penelitian serupa, yang sekiranya bisa meneliti bagian yang belum peneliti bahas dan kuasai secara mendalam seperti misalnya kekurangan dalam informasi mengenai keterkaitan antar *instrument*, makna penggunaan kostum, keterlibatan kesenian lain dengan musik *Terbangan*, dan lain sebagainya.
3. Kepada komunitas *Serai Serumpun*, diharapkan untuk tetap terus eksis dalam berkarya dan semakin berkembang serta lebih memperlihatkan ciri khas penggunaan kostum Semende.
4. Kepada komunitas *Serai Serumpun* lainnya di Kabupaten Lampung Barat, hendaknya melakukan rekaman profesional, dan diunggah ke sosial media. Hal ini dilakukan sebagai bentuk pendokumentasian agar semakin banyak masyarakat dalam maupun luar yang melihat dan mengetahui musik *Terbangan* ini.

5. Kepada masyarakat diharapkan untuk turut ikut serta dalam memeriahkan pada saat pertunjukkan musik *Terbangan* berlangsung. Hal ini agar musik *Terbangan* Komunitas Serai Serumpun yang berada di desa Sukaraja bisa semakin hidup sehingga tetap terjaga keberadaanya dan kelestariannya.

# **KEPUSTAKAAN**

## DAFTAR PUSTAKA

- Alex, N. (2022). *Harmoni Musik Gustav Strube dan Keharmonisan dalam etika kehidupan. Tangkoleh Putai*, 19(1), Hlm 1-6.
- Arief, A. F. (2017). *Kesenian Musik Terbang Di Sanggar Tunas Muda Kabupaten Lahat Dalam Perspektif Aksiologi: Kajian Dalam Konteks Sosial Budaya. Jurnal Pendidikan Seni*, 6(2), Hlm 99-107.
- Barnawi, E., & Hasyimkan. (2019). *Alat Musik Perunggu Lampung* (Cetakan Pertama). Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Barnawi, E., & Ricky, I. (2020). *Gambus Lampung Pesisir Barat dan Sistem Musiknya* (Cetakan Pertama). Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ceunfin, dkk., (2020). *Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Karya Seni: Jurnal Ekspresi Seni*. 22(1), Hlm 100-109.
- Garin, R. S. (2016). *Kajian Tentang Karakteristik Permainan Musik Saxophone Kaori Kobayashi. Jurnal Seni Musik*, 5(1), Hlm 11-21.
- Dani, Y. (2019). *Interaksi Mudikal Dalam Pertunjukkan Kesenian Topeng Betawi. Dewaruci*, 14(1), Hlm 10-18.
- Darubekti, N. (2021). *Pantang Larang Sebagai Unsur Budaya Pendukung Konservasi Taman Nasional Bukit Barisan Selatan. National Conference Multidisciplinary*, 1(1), Hlm 7-14.
- Dyah, N., & Isworo. (2015). *Pengaplikasian Tema Melodi Pada Sarana Apresiasi Komunitas Musik di Surabaya. Jurnal Sains Dan Seni Pomits*, 2(2), Hlm 74-77.
- Efrianto. A, (2019). *Struktur Masyarakat Semende di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan. Jurnal Penelitian Sejarah dan Budaya*, 3(1), Hlm 617-635.
- Garin, R. S. (2016). *Kajian Tentang Karakteristik Permainan Musik Saxophone Kaori Kobayashi. Jurnal Seni Musik*, 5(1), Hlm 11-21.



- Hidayat, N., Lumbantoruan, J., & Epria Dharma, I. (2018). *Pengaruh Mata Kuliah Solfegio Terhadap Kemampuan Transkripsi Mahasiswa Jurusan Sendoratasik FBS UNP Angkatan 2015*. *E-Jurnal Sendoratasik*, 7(1), Hlm 41-51.
- Ichwan, C. I., Mertiati, L., & Grace, H. (2020). *Tips In Learning Music For 4 th Grade With Pianika*. *Jurnal Penelitian Musik*, 1(2), Hlm 108-127.
- Irawati, E (2020). *Transmisi, Musik Lokal-Tradisional, dan Musik populer*. *Jurnal Panggung*, 30(3), Hlm 92-410.
- Muhidin, R (2020). *Penamaan Marga Dan Sistem Sosial Pewarisan Masyarakat Sumatera Selatan*. *Jurnal Kebudayaan*, 13(2), Hlm 161-175.
- Nashir, H. (2015). *The Way Off Success* (Cetakan Pertama). Yogyakarta: Gramasurya.
- Prasetyo, R. D. (2019). *Ekspresi Musikal dan Kritik Sosial Pada Lagu "Bahaya Komunis" Karya Jason Ranti*. *Jurnal Seni Musik*, 8(2), Hlm 157-171.
- Prier, K. E. (2015). *Ilmu Bentuk Musik* (Cetakan Kelima). Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Putri Ariani, R. (2017). *Bentuk Pertunjukkan Musik Pada Ade Chan Management (ACM) Di Kabupaten Kendal*. Skripsi.
- Rahmat, M. (2018). *Penamaan Marga dan Sistem Sosial Pewarisan Masyarakat Sumatera Selatan*. *Jurnal Kebudayaan*, 13(2), Hlm 161-175.
- Sandika, D., Firmansyah, F., & Putra, R. E. (2022). *Bentuk dan Struktur Musik Rodat di Kabupaten Empat Lawang*. *Grenek Music Journal*, 11(1), 27-37.
- Septiana, O., Sumaryanto, T., & Cahyono, A. (2016). *Nilai Budaya Pertunjukan Musik Terbangun Pada Masyarakat Semende*. *Journal Of Arts Education*, 5(2), Hlm 142-149.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Manajemen* (Cetakan Keempat). Bandung: Alfabeta.
- Suharyanto, A. (2017). *Sejarah Lembaga Pendidikan Musik Klasik Non Formal di Kota Medan*. *Gondang: Jurnal Seni dan Budaya*, 1(1), Hlm 6-11.
- Sujarweni, W. (2022). *Metodologi Penelitian*. Pustaka Baru Press.

Wadiyo (2018). *Pengembangan Materi Ajar Seni Budaya Sub Materi Pada Sekolah Umum Jenjang Pendidikan Dasar*. *Resital: Jurnal Seni Pertunjukkan*, 17(2)1, Hlm 87-97.

Wijaya, W., & Aswar, A. (2021). *Upaya Pelestarian Kesenian dan Budaya Lokal Di Kabupaten Lampung Barat*. 1(1). Hlm 80-97.

Wijayanto B. (2015). *Strategi Musikal Ritual Pujian dan Penyembahan Gereja Kristen Khsrismatik*. *Resital: Jurnal Seni Pertunjukkan*, 16(3), Hlm 125-140.

Yulia, S., Suwardi, K., & Henri, N. (2016). *Pembelajaran Rebana Qasidah Baituttarbiyah (Rumah Pendidikan) Abu Zacky Al-Zam Zamy Pangandaran*. *Rumah Pendidikan*, 1(1), Hlm 1-16.

### **Narasumber:**

Tanggal Wawancara : 17 Oktober 2023  
 Nama : Damiri  
 Tempat, Tanggal Lahir : Sukaraja, 25 September 1961  
 Jenis Kelamin : Laki-laki  
 Alamat : Marga Mulya  
 Umur : 62 Tahun  
 Suku : Semende  
 Jabatan : Ketua Komunitas Serai Serumpun  
 Kontak : 0857-5886-1821

Tanggal Wawancara : 03 Juni 2023  
 Nama : Muhazrimin  
 Tempat, Tanggal Lahir : Sukaraja, 08 Agustus 1984  
 Jenis Kelamin : Laki-laki  
 Alamat : Marga Setia  
 Umur : 39 Tahun  
 Suku : Semende  
 Jabatan : Anggota Komunitas Serai Serumpun  
 Kontak : 0857-6941-8769

Tanggal Wawancara : 22 Oktober 2023  
 Nama : Gunadi  
 Tempat, Tanggal Lahir : Pulau Kemiling, 27 Agustus 1969  
 Jenis Kelamin : Laki-laki  
 Alamat : Sinar Jaya, Kel. Pajar Bulan, Lampng Barat  
 Umur : 54 Tahun  
 Suku : Kisam Ilir, Kabupaten Okus  
 Jabatan : Anggota Komunitas Serai Serumpun  
 Kontak : 0821-8367-4443

Tanggal Wawancara : 03 Juni 2023  
 Nama : Karmadi  
 Tempat, Tanggal Lahir : Sukaraja, 17 Agustus 1956  
 Jenis Kelamin : Laki-laki  
 Alamat : Marga Setia  
 Umur : 67 Tahun  
 Suku : Semende  
 Jabatan : Guru Kesenian *Terbangan*  
 Kontak : 0815-3922-8795

Tanggal Wawancara : 05 Oktober 2023  
 Nama : Andi Wijaya  
 Tempat, Tanggal Lahir : Teluk Betung, 24 September 1974  
 Jenis Kelamin : Laki-laki  
 Alamat : Jl. M Saleh No 10 Kotabaru, T. Karang Timur  
 Umur : 49 Tahun  
 Suku : Lampung  
 Jabatan : Praktisi Musik  
 Kontak : 0813-6995-5241

Tanggal Wawancara : 15 Oktober 2023  
 Nama : Risma Gustriani  
 Tempat, Tanggal Lahir : Mutar Alam, 17 Agustus 2001  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Alamat : Mutar Alam  
 Suku : Semende  
 Jabatan : Penikmat Musik *Terbangan*  
 Kontak : 0859-6019-6301

Tanggal Wawancara : 14 September 2023  
 Nama : Muhammad Amin  
 Tempat, Tanggal Lahir : Sukaraja, 07 Juni 1979  
 Jenis Kelamin : Laki-laki  
 Alamat : Marga Setia  
 Umur : 44 Tahun  
 Suku : Semende  
 Jabatan : Perangkat Desa Sukaraja  
 Kontak : 0856-5896-1125

Tanggal Wawancara : 09 November 2023  
 Nama : Novri Rohman  
 Tempat, Tanggal Lahir : Sukaraja, 12 Desember 1986  
 Jenis Kelamin : Laki-laki  
 Alamat : Marga Setia  
 Umur : 37 Tahun  
 Suku : Semende  
 Jabatan : Guru Ngaji  
 Kontak : 0857-0921-9886